

Sosialisasi Bahaya Bullying di SMP Plus Yapimda Jakarta**Axl Antora Abimanyu¹, Ronald Haries Hamonangan², Nia Damayanti³**¹²³Pengajar Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email: ronaldharies86@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk memberi edukasi mengenai bahaya bullying di lingkungan SMP Plus Yapimda Jakarta. Selain itu pengabdian ini merupakan sarana edukasi untuk mencegah para siswa menjadi korban atau pelaku dari tindakan bullying. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, yang kemudian dilengkapi dengan diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai bullying, jenis-jenis, ciri-ciri, dampak dari bullying bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, kegiatan ini mampu mengontrol siswa untuk selalu berbuat baik, di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Bullying***Article History**

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484**Copyright : Author****Publish by : Krepa**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain dari lahir hingga akhir hayatnya. Termasuk juga interaksi antara guru dengan muridnya di sekolah. Setiap guru memiliki peran ketika bertugas, sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (dalam Hayati, 2016:603).

Adanya proses interaksi didalam lingkungan sosial yang dilakukan individu, khususnya antar remaja yang satu dengan lainnya merupakan sesuatu yang normatif jika di jalankan dalam konteks yang positif. Akan tetapi, kenyataan dilapangan terkadang berkata lain, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Permata (2022:11) bahwa:

“Remaja juga terkadang berperilaku sesuai kehendak hatinya tanpa berfikir akan resiko yang kemungkinan terjadi di kemudian hari Ini merupakan bagian dari remaja yang mencoba untuk menonjolkan diri sebagai individu maupun sebagai sebagai anggota pada suatu kelompok sosial tertentu. Terbentuknya kelompok remaja pada suatu komunitas yang lebih besar akan menyebabkan adanya individu-individu atau kelompok-kelompok yang superior dan begitu pula sebaliknya. Terkadang kelompok yang superior menunjukan jati diri mereka secara kelompok maupun individu dengan cara-cara yang tidak baik misalnya kekerasan, baik fisik maupun lisan, Kekerasan yang lebih banyak ditunjukan remaja misalnya tindakan *bullying*.”

Pada konteks dunia pendidikan, perilaku ini (*bullying*) sering sekali ditemukan pada siswa-siswa yang merasa memiliki kekuasaan terhadap teman-temannya sehingga mereka sering melakukan tindakan yang melukai korban, baik secara psikis maupun secara fisik (Alam

dan Salmiati, 2018:146). Lebih dari 30 tahun terakhir, para peneliti mencatat bahwa *bullying* telah menjadi ancaman serius terhadap perkembangan anak dan merupakan penyebab potensial terhadap kekerasan dalam sekolah.

Aminah & Nurdianah (dalam Rahmawati, 2022:78) mengungkapkan bahwa:

“Perilaku *bullying* terus menerus menghantui anak-anak Indonesia, *bullying* juga tidak memandang jenis kelamin, umur, dan yang menjadi korban *bullying* biasanya anak pendiam, rendah, penakut dan spesial (pintar, rupawan, tertutup dan anak yang mempunyai kelainan) *Bullying* pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua semenjak dini, Pola asuh orang tua ialah hubungan yang di jalin antara orang tua dan anak dalam proses mengasuh. Mengasuh dengan kata lain orang tua mendidik dan mengarahkan, memberi perlindungan kepada anak sampai mencapai umur akil baliq selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat”.

Penelitian tentang bahaya *bullying* di Indonesia telah di laporkan oleh Kasih (dalam Maulidinda, dkk 2021:135) pada rentan waktu 2011-2019, yakni sebagai berikut:

“Sekitar 37.381 laporan *bullying* berdasarkan hasil data yang telah diterima oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam kurun waktu 2011 sampai 2019, dari jumlah laporan tersebut sebanyak 2.473 kasus diberitahukan terjadi dalam wilayah pendidikan (Rinaldi, 2021: 559). Dalam artikel Kompas.com mengatakan bahwa Organisation of Economic Co-operation and Development (OECD) dalam riset Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun 2018 mengungkapkan, sebanyak 41,1 % siswa SMP di Indonesia mengaku pernah mengalami tindakan *bullying*. Selain itu, ditahun yang sama Indonesia juga berada di posisi ke-5 dari 78 negara dengan siswa yang mengalami perilaku *bullying* paling banyak.”

Terjadinya kasus *bullying* yang ada pada laporan diatas, tentu saja memiliki dampak negatif yang luar biasa bagi korban *bullying* tersebut. Dampak bagi korban *bullying* apabila dibiarkan, pelaku *bullying* akan merasa bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka, bila melakukan kekerasan yang agresif maupun mengancam anak lain. Ketika dewasa, pelaku tersebut memilki potensi besar untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal lainnya dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial. Selain itu bagi korban *bullying* tindakan semena-mena yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepadanya dapat menyebabkan trauma berkepanjangan sehingga membentuk pribadi yang anti terhadap lingkungan sosialnya sendiri.

Disekolah, peran seluruh warga sekolah khususnya guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengoptimalkan tugas perkembangan dan terhindar dari perilaku *bullying* Myrick (Prabowo, 2018:50). Salah cara yang tepat untuk digunakan dalam pencegahan (*preventive*) perilaku *bullying* dan pengobatan (kuratif) agar terobati perilaku tersebut, yakni dengan optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling yang profesional.

Melalui kegiatan ini di harapkan dapat membukan wawasan dan pengetahuan para siswa dan siswi tentang *bullying*. Selain itu dengan pengetahuan dan wawasan yang di dapatkan, kami berharap agar siswa dan siswi SMP Plus Yapimda Jakarta dapat menjadi agen perubahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, serta terbebas dari tindakan *bullyin*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah yang membahas materi mengenai “Sosialisasi Bahaya *Bullying*”, yang langsung disampaikan oleh narasumber, kemudian di lanjutkan dengan sesi diskusi, serta di

adaknya sesi tanya jawab yang langsung dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Plus Yapimda Jakarta. Adapun beberapa perlengkapan yang di siapkan sebagai alat pendukung seperti proyektor, laptop, sound system, dan perlengkapan lainnya, guna agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Yapimda Jakarta, yang berada di Jalan H. Naseh Nomor 54, RT 7 / RW 7, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi penanganan tindakan *bullying* di SMP Plus Yapimda Jakarta ini di laksanakan pada tanggal 04 Mei 2026, Pukul 08:00-10:00 WIB. Lokasi untuk kegiatan ini di lakukan di dalam ruang kelas, serta sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan siswa kelas 7 dan 8 SMP Plus Yapimda Jakarta, hal ini bertujuan agar para siswa dan siswi ini mampu memahami dan mengetahui apa itu *bullying* dengan baik. Kegiatan sosialisasi penanganan tindakan *bullying* ini di hadiri oleh siswa-siswi dari SMP Plus Yapimda Jakarta. Kegiatan ini di buka dengan sambutan langsung dari kepala sekolah SMP Plus Yapimda Jakarta. Kemudian di lanjutkan dengan penyampaian materi mengenai penanganan tindakan *bullying* oleh narasumber. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, maka para peserta didik yang hadir di berikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber mengenai masalah- masalah yang pernah mereka alami dalam kasus *bullying* tersebut, baik sebagai pelaku, sebagai korban, atau sebagai saksi dalam tindakan *bullying* tersebut. Tak lupa untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dan siswi terhadap materi yang telah di sampaikan dalam kegiatan sosialisasi penanganan tindakan *bullying* ini, narasumber memberikan kuis, mengenai sosialisasi penanganan tindakan *bullying* ini.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Bahaya *Bullying* di SMP Plus Yapimda Jakarta” ini di lakukan dengan dua sesi kegiatan. Untuk kegiatan yang pertama adalah penyampaian materi *bullying* ini di mulai dengan menjelaskan pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, ciri-ciri *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak dari *bullying*, serta yang terakhir cara-cara untuk menangani tindakan *bullying*. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa dan siswi informatika yang hadir mengenai definisi *bullying*, jenis-jenis, ciri-ciri, faktor, dampak, dan cara menangani kasus *bullying* tersebut.

Bullying merupakan suatu perilaku negatif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara mental atau pun fisik. Tindakan *bullying* itu sendiri biasanya di lakukan secara berulang - ulang agar si korban merasa sakit dan tidak nyaman. Cara-cara yang di lakukanya juga bervariasi, tergantung dengan jenis - jenis *bullying* yang di lakukanya. Adapun jenis - jenis *bullying* itu sendiri di kelompokkan menjadi enam bagian. Yang pertama ada *bullying* fisik, jenis *bullying* ini biasanya melibatkan kontak fisik dalam membully seseorang. Yang kedua ada jenis *bullying* verbal, jenis *bullying* ini suatu tindakan *bullying* yang menggunakan kata-kata yang kasar atau ejekan. Yang ketiga adalah jenis *bullying* Non-verbal langsung, jenis *bullying* ini biasanya menggunakan bahasa tubuh untuk menyakiti seseorang. Yang ke empat adalah jenis *bullying* Non *bullying* - verbal tidak langsung, jenis ini biasanya tidak langsung atau biasanya melalui *bullying* relasional. Yang kelima ada jenis *Cyber bullying*, jenis *bullying* ini biasanya melalui media sosial. Yang ke enam ada jenis *bullying* seksual, jenis *bullying* ini biasanya melibatkan tindakan yang bersifat seksual dalam membully seseorang (Fatimah.St,2023)

BULLYING

Bullying merupakan perilaku agresif berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang/sekelompok orang yang memersepsikan dirinya lebih kuat dan memiliki kekuasaan terhadap seseorang/sekelompok orang yang lebih lemah.



Akibat Bullying

- **Dampak pada kesehatan fisik**
Sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, bibir pecah-pecah, dan sakit dada. Bahkan dalam kasus-kasus yang ekstrim bisa mengakibatkan kematian.
- **Menurunnya kesejahteraan psikologis**
Dampak yang berefek jangka panjang adalah menurunnya kesejahteraan psikologis (psychological well-being) dan penyesuaian sosial yang buruk.
ketika mengalami bullying, korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga
- **Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial**
Korban bullying biasanya ingin pindah ke sekolah lain, kalupu mereka masih berada di sekolah itu, biasanya siswa tersbut terganggu prestasi akademiknya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.
- **Timbulnya gangguan psikologis**
Hal ini merupakan akibat yang paling ekstrim, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri dan gejala-gejala gangguan stress pasca trauma (post traumatic stress disorder).
- Gangguan psikologis lain yang muncul yaitu merasa hidupnya tertekan, takut bertemu dengan pelaku bullying, berkeinginan bunuh diri dengan menyilet-nyilet tangannya sendiri!.



Selanjutnya ada ciri - ciri dari bullying, baik jika di lihat dari pelaku atau di lihat dari korban bullying. Adapun ciri - ciri dari pelaku bullying sebagai berikut: 1. Memiliki sikap yang kurang empati terhadap orang lain. 2. Cenderung bersifat agresif. 3. Cenderung memiliki watak yang keras, pemaarah, dan implusif. Adapun ciri - ciri dari korban bullying sebagai berikut: 1. Cenderung untuk selalu mengurung diri. 2. Memiliki gangguan kecemasan dan

gelisah. 3. Tidak memiliki rasa percaya diri. Menurut Suhendar (2018), Tindakan Bullying di sebabkan oleh tiga faktor utama yaitu yang pertama ada faktor teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jati diri dan jati diri seorang remaja. Yang kedua ada faktor media sosial, mudahnya mengakses segala informasi kapan dan dimanapun tanpa memfilter baik buruknya suatu informasi akan mengakibatkan banyak dampak negatif salah satunya yaitu tindakan bullying. Bahkan terjadinya tindakan bullying banyak di lakukan di media sosial. Dan yang ketiga adalah faktor keluarga, ketika sering terjadi kekerasan dan konflik yang terjadi dalam keluarga, hal tersebut akan menjadi contoh bagi anak. Selain itu pola asuh yang salah dari orang tua akan membentuk karakter anak yang manja dan selalu ingin mendapatkan sesuatu yang dia mau. Hal ini akan memicu munculnya perilaku bullying di dalam diri kita. Bullying sangat memberikan banyak dampak negatif baik bagi si pelaku atau korban bullying.

Adapun dampak tindakan bullying bagi si pelaku antara lain: 1. Memiliki pengembangan karakter yang negatif. 2. Cenderung untuk terus melakukan kekerasan. 3. kesulitan dalam menjalankan hidup, karena di hantui rasa bersalah dan penyesalan. Adapun dampak tindakan bullying bagi korban antara lain: 1. Akan mengalami gangguan psikologis, seperti depresi. 2. Akan mengalami masalah fisik, bahkan kematian. 3. Akan mengalami penurunan prestasi. Selain dampak dari tindakan bullying, berikut cara menangani kasus bullying antara lain:

1. Pendidikan dan penyuluhan untuk kesadaran akan bahayanya tindakan bullying.
2. Berikan dukungan kepada korban bullying.
3. Penegakan disiplin dan rehabilitas.
4. Monitoring dan evaluasi.

Setelah kegiatan pertama selesai, di lanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab. Para peserta didik di berikan kesempatan kepada pemateri mengenai materi yang telah di sampaikan. Setelah melakukan sesi tanya jawab, sebagai bentuk untuk mengukur pemahaman siswa atas apa yang telah di sampaikan, Pemateri memberikan sebuah pertanyaan atau kuis yang harus di jawab oleh para peserta didik yang hadir dalam kegiatan tersebut. Untuk para peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat akan di berikan hadiah oleh pemateri, dan melakukan foto bersama sebagai penutup dari kegiatan ini.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Bullying di SMP Plus Yapimda Jakarta ini berjalan dengan baik. Respon positif yang di berikan para siswa dan siswi yang di berikan juga sangat baik. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah di sampaikan. Hal tersebut membuat para siswa dan siswi memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terhadap bullying. Serta hal tersebut, dapat membuat mereka menjauhkan tindakan bullying, serta dapat membuat mereka berani untuk melawan tindakan bullying yang terjadi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Bullying di SMP Plus Yapimda Jakarta yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi telah sukses di lakukan. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Bullying di SMP Plus Yapimda Jakarta ini disambut dengan antusias oleh para siswa dan siswi di sekolah ini. Kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang bullying kepada siswa dan siswi di sekolah ini yang dapat mendorong mereka melakukan gerakan anti bullying di sekolah. Dengan demikian, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying

REFERENSI

- Arofa, Isnaini Zakiyyah, Hudaniah, dan Uun Zulfiana. (2018). *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 6, (1), 74-92.
- Dake, Joseph, A., James H. Price, and Susan K. Telljohann. (2003). *Journal The Nature and Extent of Bullying at School*. Journal of School Health. 73. (5), 173-180.
- Prabowo, Agung Budi. (2018). *Bullying Dan Upaya Pencegahannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum. 49-55.
- Priyatna, Andri. (2010). *Let's End Bullying, Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rofianna, Titis, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih. (2012). *Upaya Meningkatkan Kualitas Hubungan Sosial Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2011/2012*. ALIBKIN: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 1. (1), 67-77.
- Salmiati, dan A.Aztrid Fithrayani Alam. (2018). *Perilaku Bullying dan Penangannya Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum. 146-157.
- Salmi, Rezki Hariko, dan Afdal. (2018). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying di Sekolah*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 8. (2), 88-99.
- Sari, Puspita. (2010). *Coping Stres Pada Remaja Korban Bullying di Sekolah X*. Jurnal Psikolog. 8. (2), 75-81.
- Sriyani, Rosalia, Yuli. (2016). *Deskripsi Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP Strada Santa Maria 1 Tangerang Tahun Ajaran 2015-2016 dan Implikasinya pada Usulan Program Bimbingan Kelompok*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma